
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariany

email: marianywong313@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 36 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *puposive sampling* diperoleh 28 perusahaan sampel. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan kausal). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan data pada sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji asumsi klasik dan *Goodness of Fit*. Penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengaruh variabel-variabel independen: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan secara fundamental mempunyai komitmen untuk kemakmuran dan kesejahteraan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah hasil pengembalian atas setiap total aset yang dimiliki. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, struktur modal, pertumbuhan dan ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar atau modal kerja yang dapat dimanfaatkan perusahaan. Bila tingkat likuiditas yang terlalu rendah maka perusahaan tidak likuid dalam jangka pendek. Bila tingkat likuiditas terlalu tinggi maka akan terdapat aset lancar yang tidak digunakan seperti kas dalam jumlah besar, resiko piutang tak tertagih, dan lain-lain. Salah satu alat ukur likuiditas adalah *Current Ratio*.

Struktur modal berhubungan dengan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana eksternal berupa utang atau dana internal berupa ekuitas pemegang saham. Bila

dana perusahaan sebagian besar menggunakan dana eksternal, maka perusahaan wajib membayar bunga pinjaman. Dengan adanya bunga pinjaman, akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Salah satu alat ukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*.

Aktifitas bisnis memberikan peluang bagi perusahaan menghasilkan keuntungan adalah penjualan. Tingkat penjualan yang diharapkan oleh perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) yang semakin meningkat setiap periode. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan laba.

Perusahaan dapat menuju ke pasar modal pada umumnya memiliki skala yang relatif besar. Dalam mengukur ukuran perusahaan (*Firm Size*), perusahaan mempunyai nilai aset dalam jumlah relatif besar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional dan finansial perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu bidang usaha yang memiliki ruang lingkup kegiatan usaha yang luas adalah Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar harus memiliki aset yang relatif besar jumlahnya, baik aset lancar berupa persediaan maupun aset tetap dalam bentuk gedung, pergudangan dan sistem pengangkutan. Perusahaan memanfaatkan dana internal atau dana eksternal untuk meningkatkan penjualan yang diharapkan dapat menghasilkan *Return On Assets* yang selalu meningkat.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas (*profitability*) terdiri dari kata “*profit*” yang berarti laba dan “*ability*” yang berarti kemampuan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan laba. Menurut Sawir (2005: 17): “Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Menurut Devi dan Devi (2014: 87): “*Corporate profitability can fundamentally be defined as the level to which an organization can successfully and efficiently make the most of its obtainable funds and assets, and alter them into outstanding profits*”.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Fungsi rasio profitabilitas *Return On Assets* adalah mengukur nilai keuntungan atau hasil pengembalian laba

setelah pajak atas investasi perusahaan yang diukur dari setiap satuan total aset. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Aset perusahaan pada umumnya diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar berkaitan erat dengan likuiditas. Fungsi rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan aset lancar perusahaan membiayai utang lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar disebut *Current Ratio* atau rasio lancar.

Menurut Sawir (2005: 8):

“Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terutang dan beban-beban lain yang terutang (terutama gaji dan upah).

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.”

Masalah likuiditas yang terjadi bila *Current Ratio* yang rendah yaitu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancar saat jatuh tempo. Sedangkan *Current Ratio* yang tinggi juga memiliki sisi negatif yaitu terdapat kas yang menganggur, risiko piutang tak tertagih dan penumpukan persediaan.

Menurut Kridasusila dan Rachmawati (2016: 9):

“Jika nilai *Current Ratio* dari suatu perusahaan tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga profitabilitas akan berkurang. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang”.

Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009: 323) dalam penelitian Dewi, Cipta dan Kirya (2015):

“Menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini berarti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *Return On Assets*, sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets*.”

Oleh karena itu, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi, Cipta dan Kirya (2015) dan penelitian Nursatyani, Wahyudi dan Syaichu (2014) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Selain dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Return On Assets* juga dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.

Struktur Modal atau *Debt to Equity Ratio* perusahaan terdiri dari dana internal dan dana eksternal. Dana internal berasal dari ekuitas pemegang saham. Sedangkan dana eksternal berasal dari dana pinjaman. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio *leverage*. Menurut Sawir (2005: 8): *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio berkaitan dengan kebijakan perusahaan menggunakan modal sendiri atau meminjam dari pihak ketiga. Perusahaan yang selalu berkeinginan melakukan ekspansi cenderung memilih dana pinjaman. Tetapi, kelemahan dari penggunaan dana pinjaman adalah biaya tetap berupa beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur yang berisiko mengurangi penghasilan laba perusahaan.

Menurut Sunarto dan Budi (2009):

Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity* adalah dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan profit perusahaan. Dengan sumber dana yang berasal dari utang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan kena pajak. Namun demikian, konsekuensi dari *leverage* yang terlalu besar akan menanggung beban bunga yang makin besar yang justru makin menurunkan tingkat *profit* perusahaan.

Oleh karena itu, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mengurangi *Return On Assets* dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian Dewi, Cipta dan Kirya (2015) dan penelitian Ratnasari dan Budiyanto (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Penjualan adalah kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan perusahaan yang baik ditandai dengan tingkat penjualan yang terus bertumbuh setiap periode sehingga perusahaan mampu melakukan ekspektasi pada masa mendatang.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan perbandingan dari selisih penjualan periode t dengan periode $(t-1)$ dibagi penjualan $(t-1)$. Menurut Carvalho dan Costa (2014: 91): *sales growth is refers to the increased sales and services between the*

current and previous year in percentage. Menurut Lestari dan Hermanto (2015: 4): “Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan fungsi utama untuk memaksimalkan laba perusahaan”.

Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Argumen ini didukung oleh penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) dan penelitian Lestari dan Hermanto (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Ukuran Perusahaan yang mempunyai skala besar adalah perusahaan yang mampu menuju pasar modal karena mempunyai aspek-aspek internal yang mendukung. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) diukur dengan penilaian terhadap total aset perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan memiliki persepsi bahwa perusahaan besar memiliki nilai total aset yang besar. Sehingga perusahaan mempunyai jaminan kepercayaan investor dan debitur.

Menurut Sawir (2004: 101-102) dalam Ratnasari dan Budiyo (2016):

“Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran Perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.”

Menurut Lestari dan Hermanto (2015: 7):

Size adalah adalah suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Indikator yang digunakan untuk mengukur *size* adalah logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma

bertujuan mencegah terjadinya heteroskedastisitas dan total aset akan terdistribusi normal.

Menurut Ratnasari dan Budiyanoto (2016: 6):

“Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam *industry*.”

Oleh karena itu, *Firm Size* memiliki orientasi positif terhadap *Return On Assets*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Lestari dan Hermanto (2015) dan penelitian Kurnia dan Mawardi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kausal (penelitian asosiatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi dokumenter dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang dimuat di situs www.idx.co.id. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Terdapat lima variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) yaitu *Return On Assets*, dan empat variabel bebas (*independen*) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. *Goodness of Fit* terdiri dari regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji t. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa hasil pengolahan pada seratus empat puluh data dari dua puluh delapan perusahaan selama lima tahun penelitian pada masing-masing variabel. Nilai *minimum Current Ratio* tercatat pada PT Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2015 sebesar 0,0526 kali. Nilai *maximum Current Ratio* tercatat pada PT Triwira Insanlestari, Tbk. tahun 2014 sebesar 238,3086 kali. Nilai Rata-rata *Current Ratio* sebesar 9,257032 kali dengan standar deviasi sebesar 33,5825138 kali.

Debt to Equity Ratio merupakan hasil dari perbandingan Total Utang dan Total Ekuitas. Nilai *minimum Debt to Equity Ratio* tercatat pada PT Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2014 sebesar -73,8788 kali. Nilai *maximum Debt to Equity Ratio* tercatat pada PT Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2012 sebesar 18,0697 kali. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 96,130832 kali dengan standar deviasi sebesar 1.122,4441840 kali.

Selisih penjualan dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya menghasilkan nilai pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Nilai *minimum* Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,9944 kali tercatat pada PT Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. tahun 2015. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *maximum* sebesar 5,0311 kali tercatat pada PT Wahana Pronatural, Tbk. tahun 2016. Rata-rata Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,081132 kali dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,6114246 kali.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) semakin besar dapat dilihat dari nilai total aset yang dimilikinya. Nilai *minimum* Ukuran Perusahaan sebesar 22,5762 tercatat pada PT Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2016. Sedangkan nilai *maximum* Ukuran Perusahaan sebesar 31,7898 tercatat pada PT United Tractors, Tbk. tahun 2016. *Mean* Ukuran Perusahaan sebesar 27,685084 dengan standar deviasi sebesar 1,9634701.

Return On Assets merupakan perbandingan antara *earning efter tax* dan *total assets*. Nilai *minimum Return On Assets* sebesar -0,3222 kali tercatat pada PT Modern Internasional, Tbk. tahun 2016. Nilai *maximum Return On Assets* sebesar 1,1003 kali tercatat pada PT Renuka Coalindo, Tbk. tahun 2016. *Mean Return On Assets* pada Sub Sektor Perdagangan Besar periode tahun 2012 s.d 2016 sebesar 0,029474 dengan standar deviasi sebesar 0,1294458.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diketahui bahwa nilai signifikansi dua arah (*Asymp.sig*) pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan melihat *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,782>0,1 dan VIF 1,279<10; *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,936>0,1 dan VIF 1,068<10; Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,769>0,1 dan VIF 1,300<10; dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* 0,920>0,1 dan VIF 1,087<10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi atau variabel-variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki korelasi atau hubungan.

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan metode Glejser dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,866, pertumbuhan penjualan sebesar 0,566 dan ukuran perusahaan sebesar 0,069. Nilai signifikansi (*2-tailed*) terhadap *absolute* residual masing-masing bebas mempunyai nilai di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada permasalahan heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi untuk mengetahui tidak terjadi autokorelasi pada residual, metode pengujian autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* (*DW Test*). Nilai DL dan nilai DU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* pada patokan jumlah sampel (*n*) sebanyak 127 sampel dan jumlah variabel bebas (*k*) adalah 4 dengan probabilitas (α) = 0,05. Maka diperoleh nilai DL dan DU masing-masing sebesar 1,6460 dan 1,7757. Oleh karena itu diperoleh nilai 4- DU= 2,3540 dan nilai 4- dL= 2,2243. Nilai DW sebesar 2,217 terletak di antara DU dan 4- DU (1,7757< 2,132< 2,2243), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Goodness of Fit

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS, Persamaan regresi linier berganda dirumuskan menjadi:

$$Y = -0,088 - 0,001 X_1 - 0,001 X_2 + 0,001 X_3 + 0,005 X_4$$

Berikut penjelasan dari persamaan di atas:

- 1) Konstanta sebesar -0,088 menjelaskan bahwa bila *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka *Return On Assets* akan bernilai sebesar -0,168.
- 2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,001 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Return On Assets* sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bersifat konstan.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,001 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Return On Assets* sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bersifat konstan.
- 4) Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X_3) sebesar 0,001 pada regresi linier berganda yang telah terbentuk menginterpretasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,001 satuan.
- 5) Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_4) sebesar 0,005 menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,007 satuan.

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai korelasi berganda dirumuskan dengan R. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui nilai R sebesar 0,316 atau 31,6 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi berganda antara variabel bebas yang terdiri dari yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan serta Ukuran Perusahaan dan variabel terikat yaitu *Return On Assets* memiliki hubungan positif dan rendah karena nilai R mendekati nol.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,070. Hasil pengujian mempunyai arti sebanyak 7 persen dipengaruhi oleh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya 93 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model berfungsi untuk mengindikasikan suatu model regresi sudah berada pada tingkat nilai signifikan untuk menjelaskan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi kurang dari 0,05, maka H_1 di terima. Sebaliknya bila signifikansi lebih dari 0,05, maka H_1 ditolak. Uji kelayakan model menggunakan Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
UJI KELAYAKAN MODEL

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,051	4	,013	3,376	,012 ^b
Residual	,464	122	,004		
Total	,516	126			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FS, CR, DER, SG

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1, nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji kelayakan model atau koefisien regresi tidak sama dengan nol atau berpengaruh terhadap model. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau dapat berfungsi dalam meramalkan variabel dependen *Return On Assets* dalam model regresi.

d. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang mengukur masing masing variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara parsial memengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 di terima atau variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
UJI t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,088	,041		-2,162	,033
	CR	-,001	,001	-,143	-1,475	,143
	DER	-,001	,001	-,136	-1,527	,129
	SG	,001	,023	,006	,061	,952
	FS	,005	,002	,271	3,023	,003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar $0,143 > 0,05$, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,129 > 0,05$, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$, maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Serta nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang berupa:

1. Objek penelitian yang dilakukan pada Sub Sektor Perdagangan Besar menghasilkan hasil penelitian yang tidak relevan sehingga penelitian selanjutnya mempunyai kemungkinan untuk menggunakan jenis sektor usaha lainnya atau industri usaha lainnya sebagai objek penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penggunaan variabel independen dalam penelitian dapat dilakukan penambahan atau pergantian variabel-variabel yang berada pada tingkat

level signifikan yang lebih tinggi, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan dan dapat memberikan informasi yang lebih beragam dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carvalho, Luisa dan Teresa Costa. 2014. "Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study" *Management Studies*, vol. 2, no. 2, pp.88-95.
- Devi, Anila dan Shila Devi. 2014. "Determinants of Firms' Profitability in Pakistan" *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 5, no. 19, pp. 87-91.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya. 2015. "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA" *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 3, hal. 1-10.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)" *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 18, no. 1, pp.7-22.
- Lestari, Anis Puji dan Suwardi Bambang Hermanto. 2015. "Pengaruh Leverage, Size, Growth dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 12, hal 1-20.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ratnasari, Linda. 2016. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 6, hal.1-15.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas" *Telaah Manajemen*, vol. 6, no.1, hal. 86-103.